

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembinaan secara sadar oleh para pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang-orang terpelajar menuju pembentukan kepribadian yang utama.¹ Pendidikan juga memiliki arti yang cukup luas, pada hakekatnya upaya pencapaian pendidikan merupakan wadah/tempat untuk melakukan perubahan pada diri individu sampai ke akar-akarnya, karena pendidikan juga dapat meruntuhkan tembok kebodohan manusia, yang kemudian diganti dengan nilai-nilai baru yang lebih kuat dan bertanggung jawab.²

Keluarga merupakan tahap awal pembentukan kepribadian semacam ini, karena lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, tempat anak mendapat bimbingan dan konseling tentang berbagai fungsi psikologis, dan orang tua merupakan tumpuan tumbuh kembangnya. anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak adalah titipan Tuhan kepada orang tuanya. Mereka bertanggung jawab kepada anak-anak ini di hadapan Allah. Jika misi dipertahankan, memberikan pendidikan yang baik bagi anak asuh, maka itu akan terbayar, tetapi jika mereka melalaikan misi ini, pendidikan dan pengajaran anak asuh tidak akan terurus. Jadi mereka berdosa dengan menyia-nyiakan misi tersebut.

¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 21

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan, Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008, Cet, Kedua), 5-6

Oleh karena itu, pendidikan yang utama bagi anak adalah menanamkan akhlak yang baik pada anak sedini mungkin, seperti dimulai sejak dini, dan menanamkan akhlak yang baik sejak dini, agar kelak mereka terbiasa dengan akhlak yang baik ketika dewasa nanti. Orang bijak lainnya berkata: “Barangsiapa yang memiliki akhlak tertentu ketika masih muda, maka akan dibawa pula akhlak itu ketika sudah tua, ia akan menjadi tua dengan akhlak itu jika anda mengabaikan diri sendiri sampai terbiasa dengan akhlak yang buruk, maka akan sangat sulit bagimu untuk mengenyam pendidikan ketika sudah dewasa. Sulit untuk membesarkan orang tua, dan juga sulit untuk mendidik orang yang sudah terbiasa”.

Sebagaimana tujuan pendidikan menurut sistem pendidikan nasional (sisdiknas) UU RI No.20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan dalam Islam merupakan akhlak yang menjadi ciri utama karena berperan sebagai salah satu penentu. Karena akhlak adalah yang utama (landasan) dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (Manusia Sempurna). Oleh karena itu pendidikan mengarah pada pembentukan moral, merupakan hal pertama dan utama yang harus dilakukan, karena akan melandasi kemantapan seluruh kepribadian manusia. Untuk itu, pendidikan akhlak dan karakter sebagai

³ Redaksi Sinar Grafik, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI NO 20 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6

salah satu aspek pendidikan Islam yang harus mendapat perhatian yang serius, khususnya pendidikan akhlak bagi anak.⁴ Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memberikan pencerahan untuk menumbuhkan akhlak yang baik kepada anak sehingga mampu berperilaku terpuji dan inilah yang menjadi fokus utama dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S At-Tahrim/66:6).⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Anak adalah amanah di tangan orang tuanya. Sebab, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting, dan juga masa yang sangat berbahaya. Jika orang tua tidak mendidik atau memberikan perhatian yang layak, maka anak akan tumbuh dalam keadaan akhlak yang buruk. Sebab, seorang anak pada hakekatnya telah diciptakan dengan kemampuan menerima baik dan buruk.

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga. Meskipun redaksional ayat tersebut ditujukan kepada laki-laki (bapak), bukan berarti hanya ditujukan kepada mereka. Ayat ini ditujukan kepada wanita dan pria (ibu dan bapak). ini berarti bahwa kedua orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya dan tanpa mencondongkan mereka ke salah satu atau yang lain.⁶ Pendidikan akhlak pada anak, orang tua bertanggung jawab atas akhlak

⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemilihan Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), viii

⁵ Al-Quran dan Terjemah. 2010. *Kementerian Agama RI*, Bandung: CV Diponegoro. 144

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lantera Hati, 2002), 177-178.

anaknyaa. Allah mewajibkan setiap orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak agar menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama. Terutama karena pengaruh mereka sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan banyak berhubungan dengan anaknya.⁷ Karena setiap saat orang tua selalu dituntut untuk bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, karena kesengsaraan dan kebahagiaan anak terletak di tangan orang tuanya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin menganalisis pola asuh anak berakhlak terpuji pada usia pendidikan dasar pada masyarakat Madura di Desa Candi. Karena masyarakat Madura di desa candi sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang yang waktu kerjanya bisa mencapai satu hari penuh dan jarang bertatap muka langsung dengan anaknya. Berdasarkan alasan tersebut penulis ingin meneliti dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak Keluarga Suku Madura di Kelurahan Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat”**.

⁷ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) 76

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Orang tua dalam Pendidikan Akhlak Terpuji pada Anak Keluarga suku Madura di Kelurahan Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Orang tua dalam Pendidikan Akhlak Terpuji pada Anak Keluarga suku Madura di Kelurahan Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan kedua orangtua dalam pendidikan akhlak terpuji pada anak suku Madura di Kelurahan Candi kecamatan kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua dalam pendidikan akhlak terpuji anak di keluarga suku Madura di Kelurahan Candi Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sebuah wawasan kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Memberikan kontribusi ide pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan ajaran dalam memberikan upaya dalam pendidikan akhlak terpuji dalam suatu lembaga pendidikan.
3. Menambah Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.
4. Menjadikan bahan referensi, bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di masa akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul yang tertera di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, khususnya dalam menjelaskan definisi operasional penelitian. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati langsung di lapangan (observed). Oleh karena itu, melalui definisi operasional penelitian disini, penulis akan memaparkan pengertian dari beberapa istilah yang sering muncul dalam hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya, adalah usaha, usaha (mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari jalan keluar, dan menyelesaikan suatu masalah).⁸ Upaya yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam pendidikan akhlak terpuji ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan.
- b. Memberikan contoh kepada anak-anak dalam perilaku yang baik.
- c. Menjalin Komunikasi dan Memberikan nasihat.
- d. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak.
- e. Menyekolahkan anak di sekolah Madrasah atau Sekolah Islam.

2. Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu biologis. Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang memiliki hubungan biologis. Orang tua disini adalah ayah dan ibu yang memiliki peran sangat penting dalam membesarkan anak-anaknya.⁹ Dan juga yang mengenalkan pendidikan awal yaitu pendidikan akhlak terpuji dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial anak karena pendidikan awal dalam rumah (keluarga) itu berasal dari pendidikan orang tuanya.

⁸ Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), 594

⁹ Orang –Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” diakses 14 november 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/orangtua>.”

3. Pendidikan Akhlak Terpuji

Pendidikan literal adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku, watak, keterampilan, dan intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari peserta didik, dan mendidik berarti memelihara dan membentuk amalan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusia dalam proses pewarisan budaya.¹⁰

Akhlak terpuji adalah tingkah laku, tabiat, atau budi pekerti yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh manusia sejak dini hingga menjadi blasteran, yaitu manusia yang siap menjalani kehidupan di dunia nyata. Ia akan tumbuh dan berkembang berdasarkan landasan moral keimanan kepada Tuhan dan dididik untuk selalu kuat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya. Maka dia akan memiliki potensi dan respon yang baik dalam menerima setiap kebajikan dan kemuliaan.¹¹ Akhlak sangat penting bagi kehidupan setiap muslim, baik secara individu maupun bermasyarakat, karena akhlak dapat menyempurnakan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada upaya dan pembentukan akhlak. Akhlak terpuji sendiri memiliki berbagai jenis akhlak terpuji, sebagai berikut:

- a. Kesabaran adalah tindakan menahan diri dari apa yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan dan tidak

¹⁰ Dwi Prasetya Danarjadi dkk, psikologi pendidikan, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 3

mengeluh pada saat-saat sulit atau ketika mengalami bencana.¹²

Sabar sendiri memiliki arti yang sangat luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan Allah, tetapi juga menahan diri dari hawa nafsu, menahan diri ketika diberi kemudahan atau tidak ketika dihadapkan pada situasi yang sempit.

- b. Jujur secara etimologis adalah lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, tidak curang kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ikhlas, ikhlas hati.¹³ Secara umum kejujuran merupakan ciri moralitas manusia, karakter yang mencirikan integritas, kesetiaan, keadilan, dan dapat dipercaya oleh orang lain. Menurut Mohamad Mustari, kejujuran adalah perilaku manusia yang dilandasi oleh upaya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan dan perbuatan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk aspek lainnya.¹⁴ Menurut Purnama, kejujuran adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang, sedangkan menurut Kusmiati, kejujuran adalah sikap, tindakan, perkataan seseorang yang berasal dari hati dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

¹²Widodo Hesti Purwantoro, "Sabar Sebagai Penguat Hati" *Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia* (blog), 11 Maret 2022. <http://fpsc.uui.ac.id/blog/sabar-penguat-hati/>.

¹³ Dewi Rayani, 2014, "Efektivitas Pemberian Kegiatan Ramadhan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Jujur Pada Siswa Kelas 1 MI AL- FALAH" dalam *Jurnal Transformasi*, Vol.7, No 1, Maret 2021, 2

¹⁴ Ananda, "Pengertian Jujur: Dalil, Ciri-Ciri, dan Penerapan Perilaku Jujur," *Gramedia Literasi* (blog), 15 November 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-jujur/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2022 jam 10.00

- c. Kesantunan secara etimologis kesopanan terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun.¹⁵ Sopan artinya hormat, tertib dengan aturan. Sedangkan santun berarti lemah lembut dan baik (etika, bahasa, dan perilaku) santun, sabar dan tenang.

4. Anak

Yang dimaksud dengan anak di sini adalah anak kandung yang berusia 7-12 tahun, masa kanak-kanak dalam kelompok usia ini merupakan masa pertumbuhan dalam kehidupan seorang anak, dan segala aspek perkembangan mengalami perubahan besar, mulai dari lingkungan tempat tinggal orang tua, kelompok anak. lingkungan menjadi lebih Secara garis besar, rangkaian sekolah orang tua, keluarga dan teman adalah rangkaian penyesuaian karakter, sikap, minat dan gaya. Anak-anak dilahirkan tidak lengkap di dunia ini karena semua fungsi naluriah, fisik dan mentalnya belum berkembang sepenuhnya. Oleh karena itu, anak memiliki kesempatan yang lama untuk berkembang secara bebas. Artinya, untuk “bertahan hidup” mempertahankan kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁶

Bahkan anak-anak mencapai tingkat perkembangan tertinggi di masa dewasa, dan kelak mereka akan mampu menguasai lingkungan dan planet bumi ini. Karena itu, banyak proses berpikir didominasi oleh fantasi.¹⁷

¹⁵ Purwantia Asti “Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa”, Artikel <http://astipurwanti.blogspot.co.id/2014/09/penumbuhan-karakter-sopan-santu-pada.html>. Diakses pada 1 September 2022 pukul 10.00

¹⁶ Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: PT BP Gunung Mulia, 2006, Cet. Kedelapan), h. 60

¹⁷ Kartono Kartini, *Psikologi Anak* (Bandung: PT CV. Mandar Maju, 2007), 107

5. Suku Madura

Madura (dewasa: Oreng Madhura) merupakan salah satu suku bangsa dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia Indonesia, Mereka berasal Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya (Putaran Pulau, Pulau Gili Iyang, Sapudi Island, Pulau Gili Raja, Pulau Giligenting, Pulau Raas, dan lain-lain). Suku Madura merupakan suku dengan jumlah pendatang terbanyak dan tersebar di sejumlah wilayah Indonesia seperti Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.

Sebagian besar yang bertransmigrasi ke daerah lain, khususnya Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, adalah orang Madura. Orang Madura pada umumnya adalah orang yang senang merantau karena kondisi di daerahnya yang sangat buruk untuk bercocok tanam. Orang Madura suka berjualan untuk usaha apa saja, selain itu sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan dan buruh.

F. Penelitian Terdahulu

Ada banyak penelitian yang mendukung pandangan penulis tentang upaya orangtua dalam pendidikan akhlak terpuji. Di antara sumber yang dianalisis oleh penulis adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurafiah, Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar 2019, dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta Di Desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada sepuluh keluarga wirausaha di Desa

Ara, Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba dianggap bagus. Adanya lingkungan yang baik menjadikan anak mau mendengarkan nasehat orang tua dan orang tua yang mengatur perannya dengan baik, namun masih ada dua orang tua yang masih kurang efektif dalam mendidik akhlak anak. Orang tua juga selalu menanamkan kejujuran, kesabaran, keikhlasan dan ketekunan pada anaknya, sehingga jika sikap ini diterapkan maka pendidikan akhlak anak dapat dinilai baik. Perbedaan dan persamaan dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak dimana fokus permasalahannya adalah pada keluarga yang berprofesi sebagai wirausahawan dan untuk kesamaan memiliki persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan 10 keluarga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Imam Bahid Solikhin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017, dengan Judul *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Dukuh Beji RT 37/38 RW 16 Kelurahan Kalitengah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Hasil dari penelitian ini adalah upaya orang tua dalam pendidikan akhlak anak di Dukuh Beji Desa Kali Tengah Kecamatan Wedi dilakukan dengan (1) pembiasaan, (2) nasehat, (3) keteladanan, dan (4) memberikan hukuman jika mereka melanggar aturan atau berbuat salah. Perbedaan dan persamaan dengan tesis kedua ini adalah perbedaannya lebih terfokus pada cara orang tua mendidik anaknya di dalam keluarga dan persamaan dengan tesis saya adalah sama-sama membahas upaya orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Siti Aisyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Padangsidempuan 2017, dengan judul *Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya orang tua dalam pendidikan moral remaja kelas IX. Kecamatan Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Contoh Perilaku Akhlaqul Karimah mengontrol perilaku anak, mendorong perilaku Achlaqul Karimah dan memberikan dorongan. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik generasi muda bermoral antara lain kurangnya pengetahuan agama orang tua, perilaku anak yang tidak terkendali, dan dampak perkembangan teknologi. Perbedaan dan persamaan pada tesis ketiga ini adalah perbedaannya terletak pada subjek dimana penelitian ini lebih terfokus pada subjek penelitian yaitu bagaimana pendidikan moral bagi remaja. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas bagaimana upaya orang tua dalam memberikan pendidikan moral kepada anaknya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, yang berisikan tentang Upaya orang tua dalam pendidikan akhlak terpuji, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak, Suku Madura.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambar umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran pada bagian berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.